

# RIKSA BAHASA

*Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*

Vol. 4, No. 2, November 2018



Riksa Bahasa

Hlm. 137 - 274

Bandung,  
November 2018

p-ISSN 2460-9978  
e-ISSN 2623-0909



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
SEKOLAH PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

**Volume 4, No. 2, November 2018**  
(p-ISSN 2460-9978 dan e-ISSN 2623-0909)

**RIKSA BAHASA**  
**Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya**  
**<http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs>**

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI

Terbit dua kali setahun pada bulan Maret dan November. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel telaaah (*review article*) dimuat atas undangan.

Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI

Ketua Penyunting : Sumiyadi

Wakil Ketua Penyunting : Teha Sugiyo

Penyunting Pelaksana : 1. Andoyo Sastromiharjo  
2. Suntoko  
3. Rudi A. Nugroho  
4. Yeti Mulyati  
5. Vismaia S. Damaianti  
6. Desma Yuliadi Saputra

Mitra Bestari : 1. Cece Sobarna (UNPAD)  
2. Yus Rusyana (UPI)  
3. Pudentia (UI)  
4. Maman Suryaman (UNY)  
5. Suherli (Uswagati)  
6. Chairil Anshari (Unimed)

Pelaksana Tata Usaha : Fitrah Afritesya

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,  
SPs UPI Gedung Pascasarjana Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://www.sps.upi.edu>. Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)**

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto (A-4) spasi 1,5 sepanjang kurang lebih 15 halaman, dengan format seperti yang tercantum pada halaman belakang ("Petunjuk bagi Calon Penulis RB"). Naskah dikirim dalam bentuk RTF (Rich Text Format). Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara lainnya.

## DAFTAR ISI

- IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB EPISODE "SETELAH AHOK MINTA MAAF" **137 - 142**  
**Abdul Ghoni Asror, Syahrul Udin**
- PERKEMBANGAN MUTAKHIR PENDIDIKAN SASTRA INDONESIA DALAM SUDUT PANDANG KURIKULUM (Studi Lapangan di SMAN 1 Karawang Barat) **143 - 150**  
**Cut Nuraini**
- PILPRES 2019 DALAM KARIKATUR *INILAH.COM* **151 - 158**  
**Erwin Salpa Riansi, Desma Yuliadi Saputra**
- STUDI KOMPARATIF STRUKTUR CERITA DALAM CERITA RAKYAT SAMPURAGA (MANDAILING, SUMUT) DENGAN BUKIT SAMPURAGA VERSI DAYAK TOMUN (KALIMANTAN TENGAH) **159 - 168**  
**Erlinda Nofasari**
- TINDAK VERBAL DAN NONVERBAL GURU DALAM MEMBERIKAN PENGUATAN (Studi Kasus pada Wacana Akademik Guru di TK Negeri se-Kabupaten Gianyar) **169 - 180**  
**I Putu Gede Sutrisna, I Putu Agus Endra Susanta**
- PEREMPUAN DALAM NOVEL *KUBAH KARYA AHMAD TOHARI* **181 - 188**  
**Indrya Mulyaningsih, Rostiyati**
- STRATEGI-STRATEGI TRANSAKSI DAN TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PERCAKAPAN JUAL-BELI DI PASAR TRADISIONAL MINAHASA (SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK) **189 - 200**  
**Johanna Rimbing**
- PENGESKRESIAN PROFESI HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DALAM NOVELET DALAM *MIHRAB CINTA* **201 - 210**  
**Juni Syaputra**
- UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN MENGGUNAKAN METODE PROBING PROMTING LEARNING PADA KELAS XI SMK 1 SUMEDANG **211 - 220**  
**Lilis Mulyati**

KURIKULUM BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBAL: ANTARA HARAPAN DAN KENYATAAN 221 - 228

**Rizki Akbar Mustopa, Andoyo Sastromiharjo, Yeti Mulyati,  
Vismaia S. Damaianti**

REPRESENTASI KEPRIBADIAN GURU PROFESIONAL DALAM FILM DI INDONESIA, AMERIKA SERIKAT, DAN INDIA: KAJIAN SAstra BANDINGAN 229 - 234

**Safinatul Hasanah Harahap**

PERBEDAAN DAN PERSAMAAN BUDAYA DALAM FILM INDONESIA DAN FILM BARAT (Kajian Bandingan Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dan *Titanic*) 235 - 246

**Saidiman**

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TINDAK TUTUR EKSPRESIF MASYARAKAT TIMOR 247 - 252

**Siti Hajar, Heni Purniawati**

MENYIASATI KEGAGALAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA ASING 253 - 260

**Suharyanto**

PANDANGAN DUNIA PENGARANG DALAM NOVEL *TARIAN BUMI* DAN CERPEN *SAGRA* KARYA OKA RUSMINI (TINJAUAN STRUKTURAL GENETIK) 261 - 274

**Syihaabul Huda**

## REPRESENTASI KEPRIBADIAN GURU PROFESIONAL DALAM FILM DI INDONESIA, AMERIKA SERIKAT, DAN INDIA: KAJIAN SAstra BANDINGAN

Safinatul Hasanah Harahap  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung  
finahrp@gmail.com

### ABSTRAK

Kepribadian guru merupakan sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang guru ketika mengajar. Kepribadian positif guru merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh guru profesional. Deskripsi kepribadian guru dapat dilihat melalui media film yang merupakan media strategis dalam penyebaran berbagai hal positif. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan membandingkan representasi kepribadian guru dalam film yang menjadi sumber data, yakni: *Moga Bunda Disayang Allah* (Indonesia), *The Miracle Worker* (Amerika Serikat), dan *Black* (India). Ketiga film tersebut memiliki tema yang sama, yakni perjuangan seorang anak *disable* dalam mencapai cita-cita melalui bantuan seorang guru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa kepribadian guru yang terepresentasi dalam film tersebut adalah pengetahuan mengenai diri sendiri (*self-knowledge*), kecakapan, dapat dipercaya, kejujuran, kekuatan, kehangatan, pendengar yang aktif (*active responsiveness*), kepekaan, kebebasan, dan kesadaran holistik. Tokoh guru dalam film cenderung memiliki kesamaan karakter walaupun cerita berasal dari negara yang berbeda.

**Kata kunci:** kepribadian guru, film, sastra bandingan.

### ABSTRACT

Teacher personality is an aspect of teacher characteristics.— Personality of the Teacher as an Important Element in the Educational Process of the Child. Personality traits of effective teacher represented in film. Film is the most powerful media to promote positive and inspring messages to consumer. The aims of this study were to describe and compare personality traits of effective teacher represented in Indonesian, Indian, and United States films. The film's titles are *Semoga Bunda Disayang Allah* (Indonesia), *The Miracle Worker* (United States), and *Black* (India). These three films had similar plots. While they are about how much effort truly take by disable child to reach her dream. The disable child helped by the teacher to achieve her. The research method used is descriptive method with a qualitative approach. Technique of collecting data in this research are observation and documentation. The results of the study describe that the personality of the good teacher which consist of self-knowledge, competence, trustworthiness, honesty, strength, warmth, active responsiveness, sensitivity, freedom, and holistic awareness. Teacher figures in films tend to have similar characters even though stories come from different countries.

**Keywords:** Teacher personality, films, comparative literature.

## PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang penting dalam perkembangan dan perubahan seseorang maupun peradaban bangsa. Nurihsan (2016, hlm. 36) mengungkapkan bahwa guru harus menunjukkan kepribadiannya secara efektif agar menjadi teladan bagi bangsanya karena guru merupakan mediator antara masyarakat dengan dunia pendidikan dalam membangun peradaban bangsa. Surya (2015, hlm. 254) mengungkapkan bahwa kepribadian seorang guru merupakan titik tumpu yang menyeimbangkan pengetahuan dan keterampilan ketika melaksanakan profesi sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan memiliki kepribadian yang positif dalam melaksanakan pembelajaran.

Cavanagh (dalam Surya, 2015, hlm. 254-257) mengungkapkan bahwa kualitas kepribadian yang harus dimiliki seorang guru profesional sebagai berikut.

1. Pengetahuan mengenai diri sendiri (*self-knowledge*)
2. Kecakapan (*competence*)
3. Kesehatan psikologis yang baik
4. Dapat dipercaya (*Trustworthiness*)
5. Kejujuran (*Honesty*)
6. Kekuatan (*Strength*)
7. Kehangatan
8. Pendengar yang aktif (*active responsiveness*)
9. Kesabaran
10. Sensitivitas (Kepekaan)
11. Kebebasan
12. Kesadaran holistik

Guru dan kepribadiannya banyak direpresentasikan dalam film. Film yang mengisahkan tentang perjuangan guru sudah ada di beberapa negara. Sobur (2004, hlm. 126) mengungkapkan bahwa film merupakan bentuk komunikasi massa

elektronik berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film dapat menjadi media yang strategis untuk menyampaikan pesan dan menyebarkan informasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Effendy (2003, hlm. 209) yang mengungkapkan bahwa film merupakan medium komunikasi massa yang sangat ampuh untuk hiburan, penerangan, dan pendidikan.

Film sebagai media penerangan dan pendidikan membuat film pantas dijadikan sebagai bahan kajian untuk digunakan sebagai bahan ajar. Film juga bisa dijadikan bahan kajian dalam bidang sastra karena film dikelompokkan dalam jenis drama. Waluyo (2006, hlm. 55) mengungkapkan bahwa drama televisi yang media dan penggarapannya sama dengan film merupakan jenis drama. Oleh karena itu, film dapat dikatakan sebagai sastra.

Pengkajian film dalam penelitian terdapat dalam berbagai jenis karya ilmiah. Sumiyadi (2015) meneliti mengenai kedisidaktisan dalam novel *Si Doel Anak Betawi* dengan film adaptasinya. Pada penelitian tersebut dikaji mengenai pengungkapan dan penyajian kedisidaktisan dalam novel dan film. Selain itu, Rita (2016) meneliti mengenai rasisme yang terdapat dalam film yang berjudul *99 Cahaya di Langit Eropa Part 1*. Penelitian tersebut mengkaji simbol-simbol yang digunakan untuk mendeskripsikan rasisme dalam film yang berjudul *99 Cahaya di Langit Eropa Part 1*.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirasa perlu melakukan pengkajian dalam film di beberapa negara. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan membandingkan representasi kepribadian guru dalam film di berbagai negara, yakni: Indonesia, Amerika Serikat, dan India.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan sastra bandingan. Sukardi (2009, hlm. 157) mengungkapkan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan representasi kepribadian guru dalam film di Indonesia, Amerika Serikat, dan India. Selain itu, mendeskripsikan perbandingan antara film Indonesia dengan Amerika Serikat dan India.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk menganalisis representasi kepribadian guru dalam film. Dokumentasi yang dilakukan adalah mencari dokumen dan bahan yang terkait dengan film yang diteliti. Teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh data berupa hasil kajian.

Sumber data penelitian adalah film yang berjudul *Moga Bunda Disayang Allah* (Indonesia) dengan *The Miracle Worker* (Amerika Serikat) dan *Black* (India). Pemilihan ketiga film tersebut berdasarkan kesamaan tema dalam film. Tema yang menjadi ide film adalah perjuangan seorang guru ketika mengajar anak yang frustrasi karena buta dan tuli.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian merupakan cara untuk melakukan proses analisis data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian, data dianalisis dengan beberapa langkah yang terdiri atas: tahap pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, tahap pengelompokan data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan, tahap penyajian data yang diperoleh dari berbagai informasi, dan tahap penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Film *Moga Bunda Disayang Allah* (Indonesia), *The Miracle Worker* (Amerika Serikat), dan *Black* (India) merupakan film yang inspiratif. Film tersebut mengisahkan seorang guru yang mengajarkan anak buta dan tuli untuk bisa berkomunikasi dan mengenal benda-benda yang ada di sekitarnya. Representasi seorang guru terdapat dalam ketiga film tersebut. Representasi kepribadian guru diuraikan sesuai dengan aspek-aspek kepribadian guru profesional yang terdiri atas: pengetahuan mengenai diri sendiri, kecakapan, kesehatan psikologis, dapat dipercaya, kejujuran, kekuatan, kehangatan, pendengar yang aktif, kesabaran, kepekaan, kebebasan, dan kesadaran holistik. Representasi kepribadian guru pada setiap film dan perbandingan antara film *Moga Bunda Disayang Allah* (Indonesia) dengan *The Miracle Worker* (Amerika Serikat) dan *Black* (India) diuraikan sebagai berikut.

### 1. Representasi Kepribadian Guru dalam Film *Moga Bunda Disayang Allah* (Indonesia)

Film yang berjudul *Moga Bunda Disayang Allah* diadaptasi dari novel Tere Liye. Film Indonesia ini mengisahkan usaha Karang mengajarkan Melati (anak yang tuli dan bisu) walaupun dia tidak pernah berprofesi sebagai guru. Karang mengajarkan Melati menerapkan etika di ruang makan, mengenal benda-benda beserta namanya, mengucapkan kata, dan mengetahui huruf dari kata yang dipelajari. Perjuangan Karang penuh dengan tantangan, tetapi Karang terus berusaha.

Representasi kepribadian guru tampak pada tokoh Karang walaupun masih ada hal-hal yang tidak sesuai dengan kepribadian guru profesional. Kekasaran Karang menjadi permasalahan sekaligus solusi dalam mengubah Melati. Hal yang perlu diungkapkan adalah guru harus

dapat meningkatkan kesabaran dengan tetap menerapkan ketegasan. Guru juga harus mampu mengatasi masalah dan mengubah hal negatif menjadi berdampak positif.

## 2. Representasi Kepribadian Guru dalam Film *The Miracle Worker* (Amerika Serikat)

Film *The Miracle Worker* (Amerika Serikat) diadaptasi dari buku *The Story of My Life* (1903) yang berisi otobiografi Helen Keller yang merinci kehidupan awalnya, terutama pengalamannya dengan Anne Sullivan. Film tersebut mengisahkan perjuangan Anne Sullivan ketika mengajarkan Helen Keller. Berbagai usaha dilakukan Anne Sullivan hingga akhirnya Helen dapat mengenal benda dan berkomunikasi. Berbagai tantangan dialami Anne Sullivan, tetapi ia terus berusaha dan berjuang. Perjuangan dan kerja keras Anne Sullivan tersebut menjadi hal yang mengagumkan.

Representasi kepribadian guru terdeskripsi pada tokoh Anne Sullivan. Kepribadian Anne Sullivan sebagai seorang guru sangat menarik. Ia dapat menempatkan ketegasannya sesuai dengan situasi dan menjadikan kesedihan masa lalu sebagai motivasi dalam mengubah Helen. Optimisme Anne Sullivan membuat ia berusaha mencari cara dan solusi dalam persoalan yang ia hadapi. Ia berusaha mencari cara melalui sumber bacaan yang ia miliki. Hal yang bisa diteladani dari tokoh Anne Sullivan adalah ketulusan dan optimisme. Kedua hal tersebut membuat kepribadian Anne hampir sesuai dengan aspek kepribadian guru profesional.

## 3. Representasi Kepribadian Guru dalam Film *Black* (India)

Film *Black* (India) terinspirasi dari kisah Helen Keller. Film tersebut mengisahkan kegelapan yang dialami Michele. Keggelapan tersebut berubah menjadi

keindahan ketika ia mengenal dan diajarkan oleh seorang guru bernama Debraj Sahai. Kerja keras dan usaha Debraj Sahai dalam mengajarkan Michele mengalami tantangan, tetapi ia tetap optimis dan bersemangat.

Representasi kepribadian guru yang terdeskripsi pada tokoh Debraj Sahai sangat unik. Debraj Sahai selalu mendampingi dan membimbing Michele sehingga mereka sangat dekat. Kedekatan tersebut membuat Debraj rela menandatangani harga dirinya demi mengabdikan keinginan Michele. Hal tersebut bertentangan dengan etika seorang guru yang harus menjaga jarak dan harga dirinya agar menjadi guru yang profesional. Representasi kepribadian guru yang menginspirasi dari tokoh Debraj Sahai adalah ketulusan, kesabaran, dan kerja keras. Ketiga sikap tersebut menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian lainnya yang terkait dengan kepribadian guru profesional.

## 4. Persamaan dan Perbedaan Representasi Kepribadian Guru dalam Film berjudul *Moga Bunda Disayang Allah* (Indonesia) dengan *The Miracle Worker* (Amerika Serikat)

Representasi kepribadian guru yang diceritakan dalam film berjudul *Moga Bunda Disayang Allah* (Indonesia) dengan *The Miracle Worker* (Amerika Serikat) memiliki kesamaan. Pola pengajaran yang dilakukan guru dalam kedua cerita tersebut sama-sama memberikan kebebasan kepada anak didik. Guru juga menggunakan berbagai aspek dan metode pembelajaran saat mengajarkan anak didik. Tidak hanya itu, kesamaan lain terdapat dalam kisah sedih masa lalu yang dialami oleh guru. Kisah tersebut membuat guru memiliki motivasi dan keinginan membuat anak yang ia ajarkan lebih baik. Keinginan tersebut membentuk kepribadian yang kuat, hangat, responsif,



dapat dipercaya, jujur, dan peka.

Perbedaan representasi guru yang terdapat dalam kedua film tampak dari perbedaan pengetahuan diri sendiri (*self-knowledge*), kecakapan, dan kesabaran tokoh guru. Perbedaan terjadi karena adanya perbedaan latar belakang dari tokoh guru tersebut. Tokoh Anne Sullivan lebih memiliki pengetahuan, kecakapan, dan kesabaran dibandingkan tokoh Karang. Hal tersebut disebabkan Tokoh Anne Sullivan merupakan pelajar terbaik di universitas yang menangani anak *disable*. Berbeda dengan Tokoh Karang yang tidak memiliki pengalaman mengatasi anak *disable*. Karang hanya orang yang menyukai anak-anak dan memiliki taman bacaan anak. Perbedaan kesabaran guru juga dapat disebabkan karena adanya perbedaan jenis kelamin. Terlihat bahwa tokoh Anne Sullivan lebih sabar daripada Karang.

##### **5. Persamaan dan Perbedaan Representasi Kepribadian Guru dalam Film berjudul *Moga Bunda Disayang Allah* (Indonesia) dengan *Black* (India)**

Representasi kepribadian guru yang diceritakan dalam film berjudul *Moga Bunda Disayang Allah* (Indonesia) dengan *Black* (India) memiliki kesamaan dalam pola pengajaran yang memberikan kebebasan kepada anak didik. Guru juga menggunakan berbagai cara dan metode pembelajaran ketika mengajarkan anak didik. Kesamaan lain juga terdapat dalam kisah masa lalu yang dialami oleh guru. Kisah sedih masa lalu membuat guru memiliki motivasi dan keinginan membuat anak yang ia ajarkan lebih baik walaupun masih terdapat sikap yang masih kurang sabar pada situasi tertentu. Keinginan tersebut membentuk kepribadian yang kuat, hangat, responsif, dapat dipercaya, jujur, dan peka.

Perbedaan representasi guru yang terdapat dalam kedua film tampak dari

perbedaan pengetahuan diri sendiri (*self-knowledge*), kecakapan, dan kesabaran tokoh guru. Perbedaan terjadi karena adanya perbedaan latar belakang dari tokoh guru tersebut. Tokoh Debraj Sahai lebih memiliki pengetahuan dan kecakapan dibandingkan tokoh Karang. Hal tersebut disebabkan Tokoh Debraj Sahai merupakan seorang guru yang pernah menangani anak *disable*. Berbeda dengan Tokoh Karang yang hanya memiliki pengalaman mengelola taman bacaan anak dan mengurus anak normal.

##### **SIMPULAN**

Film *Moga Bunda Disayang Allah* (Indonesia), *The Miracle Worker* (Amerika Serikat), dan *Black* (India) memiliki kesamaan cerita. Ketiga film tersebut mengisahkan perjuangan guru dalam mengajarkan anak yang frustrasi karena buta dan tuli. Representasi kepribadian guru yang terdapat dalam film tersebut adalah pengetahuan mengenai diri sendiri (*self-knowledge*), kecakapan, dapat dipercaya, kejujuran, kekuatan, kehangatan, pendengar yang aktif (*active responsiveness*), kepekaan, kebebasan, dan kesadaran holistik.

Representasi guru dalam film tersebut belum memiliki seluruh kepribadian guru profesional. Guru yang dideskripsikan dalam tokoh tidak memiliki kesehatan psikologis yang baik dan kesabaran. Kekurangan guru tersebut tertutupi karena kekurangan terhadap kedua kepribadian tersebut dapat menjadi hal yang positif. Guru yang tidak memiliki kesehatan psikologis yang baik, dapat membimbing dan mengajarkan siswa dengan baik. Hal tersebut dapat terjadi jika permasalahan psikologis digunakan untuk hal yang positif, misalnya dijadikan sebagai motivasi berbuat lebih baik. Guru yang tidak sabar juga dapat memberikan dampak positif jika rasa tidak sabar tersebut dapat dimanajemen dengan baik, sehingga pada

akhirnya menimbulkan ketegasan.

Ketiga film yang memiliki tema kerja keras guru, cocok dijadikan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah *Micro Teaching*. Pada mata kuliah tersebut, hasil kajian dapat dipaparkan dan dibahas secara bersama untuk dijadikan bahan masukan dalam mengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, O. U. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Sobur, A. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan, A. J. 2016. *Membangun peradaban melalui Pendidikan dan Bimbingan*. Bandung: Refika Aditama.
- Rita, V.N. 2016. Rasisme dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa Part 1. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 7 (2): (79-91). (Online). Tersedia di <http://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/2468>. Diunduh 9 Januari 2019.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiyadi. 2015. Pengkajian Sastra dan Film Adaptasinya Sebagai Bahan Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Meningkatkan Kompetensi Guru Yang Mandiri Dalam Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN*, Hlm. 193 – 202.
- Surya, M. 2015. *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, H. J. 2006. *Drama Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.

## **PETUNJUK BAGI (CALON) PENULIS RIKSA BAHASA JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA**

1. Artikel yang ditulis untuk Riksa Bahasa meliputi hasil penelitian dan telaah di bidang, bahasa, sastra, tradisi lisan, dan pembelajarannya. Naskah ditik dengan program *Miscosoft Word*, huruf *Times New Roman* (TNR), Ukuran 12 pts, Spasi 1.5 pada ukuran kertas A4 dan maksimal 20 halaman. File dikirim dalam *file attachment* email ke alamat **riksabahasa@upi.edu** atau dapat langsung submit melalui laman **<http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs>**
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia. Sistematika artikel hasil penelitian yaitu judul, nama penulis, instansi penulis, email penulis, abstrak (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) diikuti kata kunci, pendahuluan, kajian teoritis, metodologi, hasil dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
3. Judul Artikel dalam bahasa Indonesia tidak melebihi 14 kata dengan menggunakan huruf kapital dengan ukuran 14 pts.
4. Nama Penulis artikel ditulis tanpa menggunakan gelar akademik, disertai nama lembaga, dan mencantumkan email penulis.
5. Abstrak dan kata kunci ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris). Abstrak ditulis maksimum 200 kata, sedangkan kata kunci 3-5 kata atau gabungan kata.
6. Bagian pendahuluan berisi latar belakang, konteks penelitian, hasil kajian pustaka, dan tujuan penelitian. Seluruh bagian pendahuluan dipaparkan secara terpadu dalam bentuk paragraf dengan panjang 15-20% dari total panjang artikel.
7. Bagian Metodologi berisi paparan dalam bentuk paragraf tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang secara nyata dilakukan oleh peneliti dengan panjang 10-15% dari total artikel.
8. Bagian hasil penelitian berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan pembagian dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Panjang paparan hasil dan pembahasan yaitu 40-60% dari total panjang artikel.
9. Bagian simpulan berisi temuan penelitin yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf.
10. Daftar pustaka hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk dan semua sumber yang dirujuk harus dicantumkan. Sumber rujukan minimal 80% berupa pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang digunakan merupakan sumber primer berupa artikel dalam jurnal atau laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, atau disertasi). Artikel yang dimuat di Riksa Bahasa dapat digunakan sebagai rujukan.
11. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Alcock, Pete. 1997. *Understanding Poverty, 2<sup>sd</sup> Edition*. Macmillan Press.

Andersen, A. P. 1989. *Philosophy of Science*. San Diego: San Diego State University.

Ibrahim, Alfi Irsyad. 2013. Maskulinitas dalam Novel Keluarga Permana Karya Ramadhan K.H. *Metasastra, Jurnal Penelitian Sastra*, 6 (2): (177-130)

Wibowo, Timothy. 2013. *Pendidikan Karakter*. (Online) Tersedia di [pendidikankarakter.com/](http://pendidikankarakter.com/) diunduh 10 Desember 2013.
12. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti ketentuan dalam Pedoman Penuliah Karya Ilmiah pada umumnya, atau mencontoh langsung tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat dalam jurlan ini. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan istilah-istilah yang dibakukan oleh Badan Bahasa.



p-ISSN 2460-9978



9 772460 997008

e-ISSN 2623-0909



9 772623 090003